

# *The Influence Of Using Photovoice Media on Elementary School Students' Creative Thinking*

## **[Pengaruh Penggunaan Media Photovoice terhadap Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar]**

Antika Tariski Kurnia Illahi<sup>1)</sup>, Supriyadi<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email: [Supriyadi@umsida.ac.id](mailto:Supriyadi@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The motivation behind this research comes from students challenges in speaking Indonesian correctly and honestly. May be displayed in the use of poorly chosen words, awkward phrasing, and inadequate formal essay writing. This study used a random sampling method to examine the relationship between the use of photovoice media and the writhing ability of third grade students at SDN Waung. Before and during testing, as well as documentation of activities, assessment of writing skills, complemented by observation as the main source of information or data collection. Data analysis was based on a normality test carried out using the paired sample Ttest, because the data supports a normal distribution. The results of the paired sample T-test show the 2-Tailed significance threshold.*

**Keywords -** *Photovoice Media, Writing Skills, Think Creatively*

**Abstrak.** *Motivasi dibalik penelitian ini berasal dari tantangan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia yang benar dan jujur. Dapat ditunjukkan dalam penggunaan kata-kata yang dipilih dengan buruk, frasa yang canggung, dan penulisan esai yang formal yang tidak memadai. Penelitian ini menggunakan metode random sampling untuk menguji hubungan antara penggunaan media Photovoice dan kemampuan menulis siswa kelas III SDN Waung. Sebelum dan selama pengujian, serta dokumentasi kegiatan, asesmen keterampilan menulis, dilengkapi dengan observasi sebagai sumber informasi utama atau pendekatan pengumpulan data. Analisis data didasarkan pada uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji T sampel berpasangan, karena data mendukung distribusi normal. Hasil uji T sampel berpasangan menunjukkan ambang batas signifikansi 2-Tailed.*

**Kata Kunci -** *Media Photovoice, Keterampilan Menulis, Berpikir Kreatif*

### **I. PENDAHULUAN**

Pengalaman yang menentukan dasar kepribadian seorang siswa terhadap berpikir kreatif yaitu di lingkungan persekolahan yang terpenting di sekolah dasar. Kemampuan berpikir kreatif mencakup keahlian dalam menciptakan ide atau solusi inovatif. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain, menggunakan ide-ide yang berbeda, dan mengamati masalah dari sudut pandang yang segar. Berpikir kreatif bisa diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan produk baru yang inovatif, yang berasal dari aktivitas yang terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan [1]. [2] berpendapat bahwa berpikir kreatif melibatkan menghubungkan ide atau elemen yang sebelumnya tidak memiliki kaitan satu sama lain. [3] keterampilan berpikir kreatif secara kuat terkait dengan perkembangan individu dan kemampuan berpikir individu. Kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, pengembangan dan penilaian dapat memberikan gambaran mengenai proses kreatif. Hal ini akan mendukung individu dalam membuat gagasan-gagasan inovatif untuk menciptakan suatu permasalahan khusus [4]. [5] kemampuan berpikir kreatif merujuk pada keterampilan siswa untuk menemukan solusi yang tidak lazim, memiliki keunikan, dan belum pernah ditemui oleh orang sebelumnya.

Berpikir kreatif bagi siswa dapat menumbuhkan kemampuan kreatifitas dan mampu melahirkan buah pikir serta imajinasi dalam menulis sebuah karangan, mengembangkan ide-ide yang berbeda, dan mengidentifikasi berbagai perspektif mengenai isu tertentu. Siswa yang terampil dalam berpikir kreatif lebih adaptif terhadap perubahan. Kemampuan berpikir kreatif menjadi suatu keahlian yang perlu dimiliki oleh siswa agar dapat menemukan dan menciptakan hal-hal baru, metode baru, serta model-model baru yang memberikan manfaat dalam proses pembelajaran [6]. Mereka cenderung lebih fleksibel dan terbuka terhadap tantangan baru dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Siswa secara konsisten menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya cenderung menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi untuk menemukan solusi dalam mengatasi berbagai masalah [7]. Kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan berpikir yang diperoleh dan ditingkatkan melalui latihan, menggalakkan imajinasi, mengungkapkan potensi-potensi baru dengan memperluas pandangan, sehingga memungkinkan penemuan ide-ide inovatif [8].

Diperlukan upaya terus-menerus untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif peserta didik agar mereka dapat memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan keterampilan, dan mengembangkan ide-ide baru. Maka, kemampuan berpikir kreatif menjadi suatu kebutuhan dalam keterampilan menulis, karena dalam menulis diperlukan imajinasi dari peserta didik, dan hasil tulisan akan mencerminkan keunikan atau keasliannya sehingga pembaca dapat mengungkapkan emosi ketika membacanya. Keterampilan menulis adalah bagian dari keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengingat pentingnya menulis sebagai kemampuan menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau perasaan kepada orang lain [9], [10]. Kegiatan menulis memiliki sifat kompleks, karena dalam menulis, siswa diharapkan dapat mengatuf dan mengorganisir berbagai ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis terkait dengan inti permasalahan atau peristiwa yang sedang dibahas [11]. Dengan menggunakan tulisan atau karangan, siswa dapat mengembangkan pemikiran, meningkatkan kepekaan, dan menyampaikan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan atau karangan [12]–[14]. Kualitas sumber daya seseorang dapat tercermin dalam tulisan dengan baik. Semakin berkualitas ide dan gagasan yang dimiliki, semakin baik pula tulisan yang dihasilkan [15], [16].

Proses penulisan terdiri dari tiga langkah yaitu transfer ide, modifikasi ide, dan pembangkitan ide. Tujuan menulis adalah meningkatkan kreativitas seseorang dalam mengembangkan keterampilan menulis dengan awalnya mengolah dan menyusun beberapa kata menjadi kalimat yang utuh. [17]–[19] mengatakan bahwa kreativitas melibatkan kemampuan untuk membentuk koalisi baru mengacu pada pengetahuan atau elemen-elemen yang telah ada atau dikenal sebelumnya. Ini melibatkan segala pengalaman dan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui berbagai kegiatan, termasuk di lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Tidak semua siswa di tingkat dasar memiliki kemampuan menulis dengan baik. Sebagian besar siswa cenderung menganggap bahwa menulis adalah kegiatan ini sulit karena melibatkan proses berpikir untuk mengembangkan berbagai ide dalam penulisan [20], [21]. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran harus lebih diperhatikan karena keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diwarisi secara turun-temurun, melainkan merupakan hasil dari belajar dan ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Tulisan yang memuaskan tidak dapat dicapai tanpa melalui dan motivasi internal untuk mempelajari keterampilan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, dan akhirnya menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca [22]–[24].

Ketidakmampuan siswa sekolah dasar dalam menulis umumnya disebabkan oleh kurangnya efektivitas dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlunya pengembangan sarana pembelajaran yang dapat memberikan dukungan bagi kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas agar tetap kondusif, mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam partisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, minat yang meningkat, dan dorongan belajar. Selain itu, materi pendidikan dapat mendukung pemahaman siswa terhadap ide, persuasi isi, dan pengumpulan data. Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. [25] berpendapat bahwa media pembelajaran akan membantu peningkatan prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan media yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan. [26], [27] kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang artinya adalah perantara atau pengantar. Peran media dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai jembatan atau perantara materi pembelajaran dan sebagai pusat perhatian untuk menarik dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Proses media pembelajaran yang disampaikan kepada siswa merupakan tahap yang berhasil dilaksanakan untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Maka dibuatlah media pembelajaran seperti media pembelajaran photovoice, dimana dalam penggunaan media pembelajaran tersebut siswa dapat lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan, ketika guru menjelaskan materi yang di ajarkan, sehingga wawasan siswa lebih

meningkat dan siswa dapat membuat keterampilan menulis dengan baik. Dr. caroline Wang, seorang peneliti dan professor di University of Michigan, menyempurnakan teori Photovoice pada awal 1990-an. Photovoice, menurut Waung, melibatkan pengambilan foto yang kemudian diikuti dengan pembuatan cerita yang menyertainya. [28] Photovoice, yang juga dikenal sebagai photoelicitation atau photocapture, mengacu pada pengambilan gambar atau citra yang memiliki makna yang tersemat. Metode photovoice merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak hanya mengandalkan lisan atau tulisan.

Bagi mereka yang ingin menggunakan gambar untuk menerapkan atau mengekspresikan diri dengan cara yang unik dan menyertakan tindakan actual mereka, media photovoice adalah sarana komunikasi yang paling efektif. Selain itu, photovoice ini dapat menjadi bukti nyata dan kredibel bahwa kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar semakin meningkat, mendorong partisipasi aktif siswa dalam mendokumentasikan dan menyampaikan pengalaman mereka melalui foto. Foto-foto tersebut menggambarkan atau mengabadikan kondisi dilingkungan sekitar. PhotoVoice adalah metode penelitian di mana partisipan menangkap pengalaman hidup mereka dalam gambar, yang kemudian digunakan peneliti sebagai data [29]. PhotoVoice dapat menangkap perspektif peserta melalui kombinasi penggunaan citra dan narasi, yang mendorong diskusi otentik yang merangsang perubahan [30]. Kesuksesan metode photovoice ditentukan oleh beberapa factor, termasuk karakteristik fenomena yang sedang diinvestigasi, timing, durasi, dan antusiasme peserta dalam mengambil gambar [28]. Hal ini dikenal sebagai alat penelitian yang memberdayakan partisipan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengungkapkan isu-isu yang penting bagi mereka [31]. PhotoVoice adalah metode pengumpulan data yang mudah digunakan dan mendapatkan popularitas karena dapat memanfaatkan emosi dan persepsi dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh teks [32]. Oleh karena itu, media photovoice adalah sebuah taktik yang menggunakan gambar, seperti potret diri, untuk menyampaikan cerita tentang situasi atau menjelaskan fenomena social guna membantu memecahkan masalah baik pada tingkat individu maupun kelompok. Lingkungan sekitar melalui gambar dan deskripsi tertulis.

Focus utama dalam penelitian ini adalah pentingnya menggunakan media photovoice untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini berupaya mencari tahu bagaimana cara penggunaan media photovoice dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dalam keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Harapannya, penggunaan media photovoice dapat memberikan dukungan dalam melatih keterampilan menulis siswa, yaitu salah satu keterampilan yang dimiliki oleh siswa, dan berfikir kreatif siswa terhadap keterampilan menulis, menurut penulis meskipun sudah ada peneliti di jenjang Sekolah Menengah Atas, meskipun belum ada yang meneliti dampak photovoice dalam keterampilan menulis di jenjang Sekolah dasar. Maka, focus permasalahan yang menjadi objek penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan media photovoice dapat mempengaruhi berpikir kreatif siswa sekolah dasar?

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Waung Kecamatan Krembung. Subjek penelitian mencakup siswa kelas III SD Negeri Waung Kecamatan Krembung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, terdapat 24 siswa dalam jumlah tersebut, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental kuantitatif dengan desain one-group pre and post-testing pre-experimental design. Gambar desain penelitian dapat ditemukan pada Gambar 1.

O<sub>1</sub>   X   O<sub>2</sub>

Gambar 1. Desain Penelitian

### Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Pengukuran Awal pretest (sebelum menerima Penggunaan media photovoice)
- O<sub>2</sub> : Pengukuran Akhir posttest (setelah menerima Penggunaan media photovoice)
- X : Intervensi Treatment (Penggunaan media photovoice)

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Berpikir Kreatif siswa sekolah dasar, sementara variabel bebas (X) adalah media photovoice. Partisipan dalam kegiatan ini melibatkan 24 siswa dari kelas III di SDN Waung, dengan 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pengambilan sampel menggunakan Nonprobability Sampling dengan Teknik sampling jenuh. Semua siswa kelas III di SDN Waung dianggap memiliki peluang yang setara, sehingga diharapkan dapat mencerminkan keterampilan menulis siswa.

Selain observasi sebagai sumber informasi utama, teknik pengumpulan data meliputi pengukuran kemampuan menulis baik sebelum maupun sesudah kegiatan tes dan pendokumentasian. Lembar tes berfungsi sebagai alat penelitian dan berisi soal-soal tentang teknik dasar penulisan paragraph. Tersedianya ujian ini dapat membantu penulis dalam mengumpulkan informasi tentang kemampuan dasar menulis esai untuk keperluan penelitian.

Meskipun demikian, penting untuk menilai validasi instrument sebelum mengujinya. Cocok atau tidaknya alat penilaian untuk konsep yang dievaluasi akan bergantung pada validitasnya. Ahli materi dan ahli media memverifikasi keabsahan instrumen dan media. Dalam penelitian ini akan digunakan media pembelajaran, bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal sebelum dan sesudah tes, serta lembar validitas silabus.

Dalam penelitian ini, jenis analisis data yang digunakan adalah analisis statistic inferensial. Uji statistik parametric menggunakan data berdistribusi normal digunakan dalam penelitian ini, dan uji t-test 1 diterapkan selama proses pengujian normalitas data. Uji normalitas merupakan salah satu analisis statistic inferensial yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memverifikasi dampak nilai estimasi terhadap hasil perhitungan statistic, hasil pengukuran dari satu sampel dianalisis menggunakan uji t dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dalam rangka uji hipotesis dan uji normalitas dengan menggunakan rumus perhitungan sampel uji lilifors dan perangkat lunak SPSS'26.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian eksperimen yang menerapkan one grup pretest-posttest design (pre-experimental design). Tujuan dari penelitian ini yaitu guna memastikan bagaimana penggunaan media photovoice mempengaruhi kemampuan siswa dikelas tiga sekolah dasar untuk esai naratif yang jelas. Penelitian ini berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 22 hingga 24 April 2023.

Pada setiap pertemuan proses penelitian, peneliti materi sesuai langkah-langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap awal pembelajaran peneliti memberikan siswa soal pretest. Setelah hasil dari pretest didapatkan dilanjutkan dengan memberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran photovoice yang menjelaskan tentang manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk memperhatikan setiap pembelajaran dan materi yang disampaikan. Peneliti juga membagikan lembar bahan ajar serta LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada siswa untuk berdiskusi pada latihan menulis karangan secara berkelompok. Dalam menyelesaikan latihan menulis karangan, siswa dapat berdiskusi dan berkomunikasi antar anggota kelompok serta mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan ide yang dimiliki setiap siswa. Setelah itu diteruskan dengan tahap posttest.

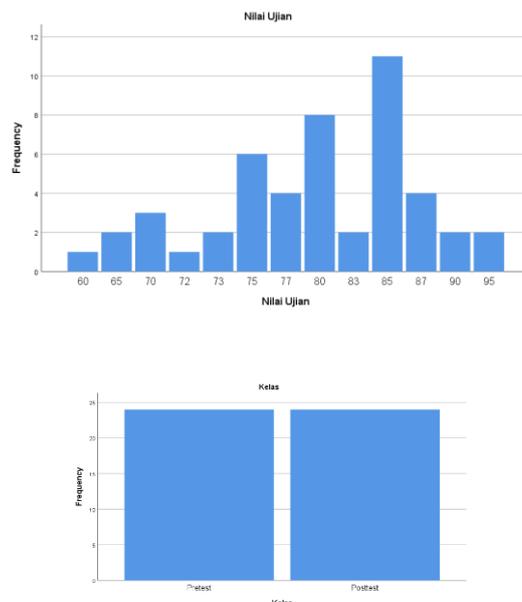
Menurut pertemuan pretest dan posttest kelas 3 di SDN Waung, tes ini diberikan guna mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kurikulum keterampilan menulis karangan narasi. Peneliti membuat 10 soal pretest dan posttest berbasis karangan dengan 5 penanda kemampuan menulis karangan naratif.

**Table 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest**

	Pretest	posttest
N	24	24
Range	30	30
Minimum	60	65
Maximum	90	95
Mean	78,04	81,75
Std.Deviation	1,523	1,468
variance	55,694	51,761

Dari table 1, melihatkan bahwasannya penggunaan media photovoice dalam karangan naratif dapat dilihat bahkan sebelum perlakuan. Nilai rata-rata pretest 78.04, dengan nilai terendah 60 dan terbaik 90. Nilai terendah 65, tertinggi 95, dan rata-rata 81,75 pada nilai posttest keterampilan menulis esai naratif yang telah ditingkatkan dengan memanfaatkan photovoice media.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan diatas, dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang dalam memudahkan mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest pada gambar 2 diagram berikut ini.



**Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest**

Hasil uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah data hasil nilai pretest dan posttest memiliki nilai yang berdistribusi normal atau tidak ditunjukkan pada Tabel 2.  $L_{tabel} = 0,190$  dihasilkan jika kedua syarat terpenuhi = 0,05 dan 24 sampel.  $L_{hitung}$  dan  $L_{hitung}$  akan dibandingkan berdasarkan syarat dan ketentuan.  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ .  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .

**Table 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest**

		Pretest	Posttest
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Statistic	0,145	0,216
	Df	24	24
	Sig.	0,200	0,005
Sgapiro-Wilk	Statistic	964	941
	Df	24	24
	Sig.	0,517	0,171

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena uji normalitas dengan menggunakan Pretest Sgapiro-Wilk sig sebesar  $0,517 > 0,190$ . Sedangkan nilai Posttest  $0,171 < 0,190$ , sehingga data penelitian juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dasar pengambilan keputusan tersebut, penelitian dapat menyimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest kelas III berdistribusi normal.

*Paired sample T-test* diterapkan guna pengujian hipotesis setelah data ditentukan terdistribusi secara teratur. Menentukan apakah penggunaan media photovoice berpengaruh atau tidak terhadap keterampilan menulis siswa kelas III sedolah dasar. Hasil uji-t sampel berpasangan ditunjukkan pada Tabel 3.

**Table 3. hasil Uji Hipotesis (*paired sample T-test*)**

		Pretest-Posttest
Mean		-3.708
Std. Deviation		1.459
Std. Error Mean		0,298

95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4,324
	Upper	-3,092
t		-12,452
df		23
Sig. (2-tailed)		0,000

**Table 3. hasil Uji Hipotesis (*paired sample T-test*)**

Output dari *Paired sampel T-test* ditampilkan pada Tabel 3. Diketahui bahwa 2-tailed Sig. diketahui  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  disetujui. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media photovoice berdampak besar terhadap kemampuan keterampilan menulis siswa kelas III SDN Waung.

Menulis bukanlah merupakan suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan, tetapi tidak juga mudah untuk memulainya secara langsung. Tulisan dapat dipahami dan diterima jika ditulis secara baik dan benar. Untuk mewujudkan suatu karya atau tulisan. Apabila hal tersebut kita lakukan secara terus menerus akan menjadi seseorang yang terampil menulis.

Minat membaca bukan hanya sekedar aktivitas menghabiskan waktu luang, tetapi juga merupakan jendela menuju dunia yang luas. Minat membaca adalah kunci untuk memperluas pengetahuan, memperkaya imajinasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam era di mana informasi tersebar luas dan teknologi mendominasi kehidupan sehari-hari, kebiasaan membaca menjadi semakin penting untuk mempertahankan keterampilan menulis dan meningkatkan daya pikir.

Selain itu, membaca juga memperkaya imajinasi dan kreativitas. Saat kita menyelami cerita-cerita yang dituangkan dalam kata-kata, kita diundang untuk memasuki dunia baru yang penuh warna. Karakter, latar, dan alur cerita membuka pintu bagi imajinasi kita untuk berkembang, sehingga memperkuat kemampuan kita dalam berpikir kreatif dan inovatif.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada standart tersebut, dan focus pembelajaran pada bagian penulisan bahasa Indonesia terdiri dari penulisan permulaan dan penulisan lanjutan. Menulis permulaan itu mencakup penulisan huruf pisah, penulisan huruf cetak, dan penulisan huruf tegak bersambung. Dan untuk menulis lanjutan itu sendiri mencakup penulisan yang sedikit lebih panjang. Contoh seperti menulis karangan sederhana, surat, paragraph, puisi, pengumuman, biodata, laporan, naskah pidato, dan lain-lain.

Hasil skor *Pretest dan Posttest* menunjukkan rata-rata skor *Pretest* adalah 78,04. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest*, rata-rata skor *pretest* adalah 81,75. Dengan melihat *pretest* dan *posttest*, hasil yang diperoleh peneliti ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan akhir keterampilan menulis karangan narasi sederhana dengan menggunakan media photovoice.

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan di era digital ini. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru dan siswa memiliki akses lebih besar daripada sebelumnya terhadap berbagai jenis media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Media pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam dan efektif.

Salah satu keunggulan utama dari media pembelajaran adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan kompleks. Melalui gambar, animasi, dan video, konsep-konsep yang sulit dipahami dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan menarik. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mempercepat proses pembelajaran.

Di era modern sekarang ini menulis sangat penting di dunia, karena semuanya bergantung pada teknologi. Keterampilan menulis siswa masih rendah akibat ketergantungan mereka pada teknologi saat ini. Menulis adalah bentuk bahasa yang efektif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa bertatap muka. Tujuan utama menulis adalah untuk menghibur, meyakinkan, menginformasikan, dan mengekspresikan diri. Menulis merupakan salah satu alat komunikasi selain berbicara. Seseorang dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari melalui tulisan jika mereka belajar menulis.

Selain menggunakan nilai pretest dan posttest peneliti juga menggunakan nilai dari indikator keterampilan menulis karangan sederhana yang memuat aspek pengorganisasi isi karangan. Nilai indikator keterampilan dijelaskan pada table 4.

**Table 4. Presentase Keterampilan Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sederhana**

NO	Indicator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sederhana	Presentase keterampilan	
		pretest	Posttest
1.	Kesesuaian Judul dengan Tema	55,5	60,25
2.	Kesesuaian isi karangan dengan gambar	50,5	75,25
3.	Penggunaan huruf capital dan tanda baca	50,5	60,5
4.	Pilihan struktur dan kosa kata	50,25	75,20
5.	Penggunaan kalimat sesuai dengan EYD	55,5	75,20

Dari beberapa indikator keterampilan menulis karangan narasi sederhana siswa kelas 3 SD Negeri Waung diperoleh indikator dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 75,25 pada kesesuaian isi karangan dengan gambar. Hal ini diduga bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa telah memahami kumpulan gambar dalam video dan mampu menuangkan idenya atau gagasannya dalam bahasa tulisan yang baik. Sementara itu nilai rata-rata terendah yaitu 60,5 pada indikator penggunaan huruf capital dan tanda baca. Hal ini diduga bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih belum memahami penggunaan huruf capital di awal paragraph sehingga kurang fokusnya dalam menggunakan tanda baca yang tepat di dalam sebuah paragraph.

Adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sederhana setelah siswa diberikan perlakuan (*treatment*) saat proses pembelajaran dengan menggunakan media photovoice dan siswa juga dibimbing mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bahasa tulisan. Yang memuat pada keterampilan menulis karangan seperti kesesuaian judul dengan tema, organisasi isi karangan, penggunaan tanda baca, pemilihan struktur dan kosakata, dan penggunaan EYD.

Media photovoice dengan teknik *partisipatoris*, digunakan untuk menggabungkan kesadaran terhadap analisis peristiwa melalui pengamatan di lingkungan sekitar. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan penggunaan media photovoice di lingkungan kehidupan sehari-hari mampu memberi pengalaman baru bagi siswa dan mampu dalam peningkatan daya ingat siswa dalam setiap peristiwa yang pernah dilakukan.

Keunggulan media photovoice yaitu dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa, meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis siswa, meningkatkan pemahaman yang mendalam bagi siswa. Photovoice memberikan siswa strategi praktis yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri dan membuka pandangan mereka. Proses photovoice membantu siswa membangun dan mengungkap pengetahuan yang mereka miliki berasal dari hal yang mereka lakukan sehari-hari. Sebagai siswa mereka focus terkait strategi visual, dan periode waktu yang diperpanjang untuk berkomunikasi, mengeksplorasi, dan menyempurnakan pandangan.

#### IV. PENUTUP

##### Simpulan

Temuan tes dan penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator kemampuan menulis karangan narasi jelas. Dilihat dari yang pertama indikator kesesuaian judul dengan tema, pada saat pretest di peroleh hasil 55,5% sedangkan pada saat posttest diperoleh hasil 60,25%. Yang kedua indikator kesesuaian isi karangan dengan gambar, pada saat pretest diperoleh hasil 50,5% sedangkan pada saat posttest diperoleh hasil 75,25%. Yang ketiga indikator penerapan huruf kapital dan tanda baca, pada saat pretest diperoleh hasil 50,5% sedangkan pada posttest diperoleh hasil 60,5%. Yang keempat indikator pilihan struktur kosakata, pada saat pretest diperoleh hasil 50,25% sedangkan pada posttest diperoleh hasil 75,20%. Yang kelima indikator penggunaan kalimat sesuai dengan EYD, pada saat pretest diperoleh hasil 55,5% sedangkan pada posttest diperoleh hasil 75,20%. Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa hasil nilai setiap indikator pada saat pretest cukup rendah. Setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dalam proses pembelajaran, hasil nilai posttest siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik di setiap indikatornya. Jadi penggunaan media photovoice tersebut sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi sederhana.

Berdasarkan penelitian, terdapat perbedaan rata-rata sebesar -3,708 antara hasil pretest dan posttest. Hal ini

menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan menulis siswa kelas tiga sekolah dasar semakin besar. Selain itu, dapat dilihat pada table output *Paired Sample T-test* bahwa jika Sig. (2-tailed) adalah 0,000 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diperbolehkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media photovoice berdampak besar terhadap kemampuan menulis siswa kelas 3 SDN Waung.

## REFERENSI

- [1] O. S. Asri, "Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *J. Math. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 20–28, 2019.
- [2] R. H. Wahyu, "ANALISIS KEMAMPUAN WIRUSAHA DAN PELUANG USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA KEGIATAN PELAKU UKM BINAAN UKM CENTER UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN," 2019.
- [3] A. A. Asiri, "The Effectiveness of the Inquiry and Brain Storming Strategies in Developing Achievement and Creative Thinking Skills in Arabic Language of University Students," *Int. J. English Linguist.*, vol. 11, no. 1, p. 253, 2020, doi: 10.5539/ijel.v11n1p253.
- [4] W. Wanelly and A. Fauzan, "Pengaruh Pendekatan Open Ended dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, pp. 523–533, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i3.388.
- [5] Ratni Purwasih, "Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber," *Aksioma*, vol. 8, no. 2, pp. 323–332, 2019.
- [6] S. Nurjan, "PENGEMBANGAN BERPIKIR KREATIF," vol. 03, no. 01, pp. 1–26, 2018.
- [7] F. A. Wulandari, M. Mawardi, and K. W. Wardani, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 10, 2019, doi: 10.23887/jisd.v3i1.17174.
- [8] dalam J. S. Suripah & Aulia Sthephani, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Kompleks Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 12, no. 2, pp. 149–160, 2017.
- [9] E. Y. Adriani, S. Subyantoro, and H. B. Mardikantoro, "Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD," *JP-BSI (Jurnal Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.)*, vol. 3, no. 1, p. 27, 2018, doi: 10.26737/jp-bsi.v3i1.445.
- [10] Yamtinah, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, and I Wayan Lasmawan, "Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 94–104, 2021, doi: 10.23887/jurnal\_pendas.v5i1.262.
- [11] S. Riyanti, S. Susetyo, and D. E. C. Wardhana, "Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas," *Diksa Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 42–51, 2019, doi: 10.33369/diksa.v5i1.9236.
- [12] N. Safina, "Pengaruh Penggunaan Model Mind Map Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas Xi Sma Pab 9 Patumbak Deli Serdang," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 54–65, 2018.
- [13] T. Deta Fitrianita, Syahrul R, "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 25 Padang," *Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 9, no. 1, p. 82, 2020, doi: 10.24036/108267-019883.
- [14] S. Saharah and D. Indihadi, "PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penggunaan Teknik Mind Mapping pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *All rights Reserv.*, vol. 6, no. 1, pp. 9–15, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- [15] N. N. Krismasari Dewi, M. . R. Kristiantari, and N. N. Ganing, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia," *J. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 4, p. 278, 2019, doi: 10.23887/jet.v3i4.22364.
- [16] A. Sholeh, V. Veryliana, and D. Darsimah, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora," *J. Paedagogy*, vol. 8, no. 3, p. 454, 2021, doi: 10.33394/jp.v8i3.3910.
- [17] D. V. Fakhriyani, "PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI," *Pemikir. Penelit. Pendidik. dan Sains*, vol. 5, no. 1, p. 61, 2016.
- [18] R. Astuti and T. Aziz, "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 294, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.99.
- [19] S. ANDAYANI, "Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Kaji. Pendidik. dan Ilmu Keislam.*, vol. 2, no. 2, pp. 230–238, 2021, doi: 10.26877/jo.v2i2.1700.
- [20] R. Agusti, S. R, and R. Hakim, "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 930–942, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.820.

- [21] R. D. Luvita Yunita, Sari, A. P. Cahyaningtyas, V. Iasha, and B. Setiawan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1125–1133, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.515.
- [22] A. Laoli, O. Dakhi, and M. M. Zagoto, "The Application of Lesson Study in Improving The Quality of English Teaching," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 2238–2246, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2434.
- [23] N. I. Mardiana and N. Simbolon, "the Difference of Learning English Results By Using the Based Genre and Concept Sentence in Basic School," *Elem. Sch. J. Pgsd Fip Unimed*, vol. 10, no. 4, p. 256, 2021, doi: 10.24114/esjpsd.v10i4.23703.
- [24] L. Tyera, M. Megawati, and M. Rusli, "Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 112–123, 2022, doi: 10.56248/educativo.v1i1.18.
- [25] I. G. A. D. Adnyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Medaia Gambar terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar," vol. 3, no. 1, pp. 79–88, 2019.
- [26] I. K. T. Suantara, N. N. Ganing, I. G. Agung, and A. Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," vol. 3, no. 4, pp. 462–470, 2019.
- [27] O. M. Anwas, "Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian," *J. Pendidik. dan Kebud.*, 2011.
- [28] N. Suprpto *et al.*, "A systematic review of photovoice as participatory action research strategies," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 9, no. 3, pp. 675–683, 2019, doi: 10.11591/ijere.v9i3.20581.
- [29] D. L. LANGLEY-BRADY, "Photovoice: Using Photography to Understand Lived Experience.," *Beginnings*, vol. 39, no. 5, pp. 18–21, 2019, [Online]. Available: <https://ahs.idm.oclc.org/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ccm&AN=139178621&site=ehost-live&scope=site>
- [30] L. Ciolan and L. Manasia, "Reframing Photovoice to Boost Its Potential for Learning Research," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 16, no. 1, pp. 1–15, 2017, doi: 10.1177/1609406917702909.
- [31] R. Mahalingam and V. C. Rabelo, "Teaching Mindfulness to Undergraduates: A Survey and Photovoice Study," *J. Transform. Educ.*, vol. 17, no. 1, pp. 51–70, 2019, doi: 10.1177/1541344618771222.
- [32] A. R. Liebenberg, J. F. Coetzee, H. H. Conradie, and J. F. Coetzee, "Burnout among rural hospital doctors in the Western Cape: Comparison with previous South African studies," *African J. Prim. Heal. Care Fam. Med.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–7, 2018, doi: 10.4102/phcfm.v10i1.1568.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*